

Abstrak

Indonesia merupakan salah satu negara berpenduduk muslim terbesar, hal ini bisa dilihat dari jumlah masjid yang ada di Indonesia. Jumlah masjid yang sangat banyak ini tidak diimbangi dengan perkembangan perekonomian di masyarakat. Padahal pada zaman Rasulullah saw masjid merupakan salah satu tempat pusat perekonomian umat. Bahkan pada zaman sekarang, takmir atau pengurus masjid berlomba-lomba membangun dan mempercantik masjid tanpa tahu bahwa disamping masjid tersebut masih banyak jamaahnya yang untuk makan saja susah, apalagi masih harus diminta iuran untuk pembangunan masjid, tentu hal ini meresahkan sebagian jamaah. Salah satu masjid yang tidak terlalu besar tetapi manfaat dari kehadirannya sangat dirasakan oleh jamaah dan warga sekitar adalah Masjid Jogokariyan yang terletak di Kota Yogyakarta.

Takmir Masjid Jogokariyan mempunyai pola pikir yang sangat bagus sekali, utamanya dalam mencukupi kebutuhan jamaah. Masjid ini fokus memberikan pelayanan yang terbaik kepada jamaah tanpa perlu khawatir akan biaya operasional masjid itu sendiri dikarenakan masjid ini sudah mandiri. Tidak mudah memang dalam mencapai masjid mandiri, oleh karena itu dalam penelitian ini akan dibahas bagaimana model ekonomi masjid yang diterapkan oleh takmir sehingga diterima oleh masyarakat dan juga bagaimana strategi takmir untuk menjadikan Masjid Jogokariyan sebagai masjid mandiri. Dan dalam penelitian ini ditemukan bahwa model yang diterapkan adalah dengan cara melibatkan jamaah dalam segala kegiatan masjid, mengundang sholat berjamaah, mencoba memenuhi kewajiban dasar dari jamaah, dan membina jamaah yang memiliki usaha. Karena ikatan jamaah dengan takmir masjid sangat kuat, sehingga masjid ini tidak pernah sepi dari jamaah.

Hal ini kemudian mengundang perhatian dari masyarakat luar untuk merasakan atmosfer berjamaah di Masjid Jogokariyan. Banyaknya jamaah yang datang dari jauh kemudian membuat takmir berinisiatif membangun kamar hotel yang berada 1 bangunan dengan masjid sebagai tempat penginapan jamaah. Dari hasil hotel tersebut, takmir masjid sudah bisa menutup semua operasional yang dibutuhkan oleh Masjid Jogokariyan sehingga masjid ini sudah mandiri tanpa harus bergantung pada infak jamaah, dan infak dari jamaah sepenuhnya bisa dikembalikan manfaatnya untuk kepentingan jamaah kembali.

Kata kunci : Masjid Jogokariyan, Ekonomi Masjid, Masjid Mandiri

Abstract

Indonesia is one of the countries with the largest Muslim population, this can be seen from the number of mosques in Indonesia. The large number of mosques is not matched by the economic development in the community. Even though at the time of the Prophet Muhammad, the mosque was one of the economic centers of the people. Even today, takmir or mosque administrators are competing to build and beautify mosques without knowing that besides the mosque there are still many worshipers who find it difficult to even eat, let alone they still have to be asked for contributions for the construction of the mosque, of course this is troubling some of the congregation. One of the mosques that is not too big but the benefits of its presence are felt by the congregation and lokal residents is the Jogokariyan Mosque which is located in the city of Yogyakarta.

Takmir Jogokariyan Mosque has a very good mindset, especially in meeting the needs of the congregation. This mosque fokuses on providing the best service to the congregation without having to worry about the operational costs of the mosque itself because this mosque is already independent. It is not easy to achieve an independent mosque, therefore in this study we will discuss how the mosque's economic model is applied by the takmir so that it is accepted by the community and also how the takmir's strategy is to make the Jogokariyan Mosque an independent mosque. And in this study it was found that the model applied was by involving the congregation in all mosque activities, inviting congregational prayers, trying to fulfill the basic obligations of the congregation, and fostering congregations who have businesses. Because the congregation's bond with the mosque takmir is very strong, so this mosque is never empty of worshipers.

This then invites the attention of the outside community to feel the atmosphere of congregation at the Jogokariyan Mosque. The number of pilgrims who came from far away then made the takmir take the initiative to build a hotel room in one building with a mosque as a place for worshipers to stay. From the results of the hotel, the mosque takmir has been able to close all operations needed by the Jogokariyan Mosque so that this mosque is independent without having to depend on the infak of the congregation, and the infak from the congregation can fully be returned for the benefit of the congregation again.

Keywords: *Jogokariyan Mosque, Mosque Economy, Independent Mosque*

